

Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi

¹²³Muhammad Risal Johar, Suharno, Istiqomah

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹risal26.johar@gmail.com, ²suharno@unsoed.ac.id,

³istiqomahsubechan@gmail.com

ABSTRACT

Empirical studies show that the relationship between the average length of schooling and the open unemployment rate is negatively and significantly correlated. Therefore, this study introduces the mediating variable of the rate of economic growth to analyze the path of the relationship between the average length of schooling and the open unemployment rate. The aim of the study was to test whether the rate of economic growth mediates the effect of the average length of schooling on the open unemployment rate. The data used is secondary data in Banten Province in the period 2012-2020. The method used in this research is path analysis. The results of the study indicate that the rate of economic growth mediates the relationship between the average length of schooling and the open unemployment rate by partial mediation. These findings indicate the importance of improving the quality of human resources through length of schooling in order to reduce the open unemployment rate.

Keywords: Average length of schooling, open unemployment rate, rate of economic growth

ABSTRAK

Studi empiris menunjukkan hubungan rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah berkorelasi negatif dan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi untuk menganalisis jalur hubungan rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tujuan penelitian adalah menguji apakah laju pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka. Data yang digunakan adalah data sekunder di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2012-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka secara *partial mediation*. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lama sekolah agar dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci: Rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, laju pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah hal yang perlu diperhatikan di setiap negara berkembang, dimana (Wardiansyah et al., 2016) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator salah satunya dari pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Tingginya pengangguran terbuka yang menyebabkan oleh banyak faktor, di antaranya faktor penciptaan lapangan kerja (Safuridar, 2012), Jika jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang banyak, maka terjadi peningkatan pengangguran.

Indonesia salah satu negara berkembang dengan memiliki 34 Provinsi, terdapat kepulauan besar di Indonesia, di antaranya Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan

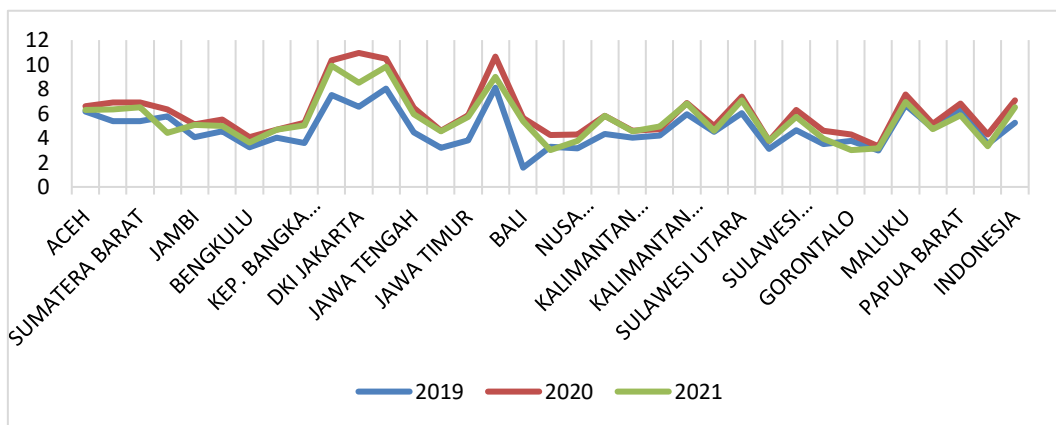
pulau dengan jumlah penduduk yang besar jika dibandingkan dengan kepulauan yang lain, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Persebaran Penduduk di Kepulauan Indonesia Tahun 2020

Kepulauan	Persebaran Penduduk (Juta Jiwa)
Sumatera	59,197
Jawa	151,650
Kalimantan	15,154
Sulawesi	16,433
Kepulauan Maluku	19,751
Papua	7,419
Indonesia	269,603

Sumber: Bps-Indonesia

Peningkatan penduduk maka harus membuka kesempatan kerja yang banyak (Safuridar, 2012). hal tersebut jika tidak sebanding dengan lapangan kerja, maka orang tersebut akan menganggur. Semakin tinggi pengangguran merupakan masalah yang rumit dan serius, dikarenakan masih banyak penduduk Indonesia mengalami pendidikan yang rendah serta pekerjaan yang kurang mendukung (Sisnita & Prawoto, 2017). Seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Se Indonesia Tahun 2019-2021

Di Pulau Jawa, jika dibandingkan antara Provinsi di Indonesia berdasarkan tingkat pengangguran terbuka, Provinsi Banten berada dalam peningkatan yang cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka tahun 2021, Provinsi Banten menempati posisi ketiga sebagai penyumbang tingkat pengangguran terbesar se Indonesia setelah Kep Riau dan Jawa Barat. Dengan tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Namun, Provinsi Banten mampu melampaui penurunan satu digit tingkat pengangguran sebesar 10.64% pada tahun 2020 menjadi 8.98% pada tahun 2021. Penurunan tingkat pengangguran satu digit ini merupakan pencapaian yang sangat memuaskan dan dapat dikatakan sebagai sejarah tersendiri dalam penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi, dikarenakan persaingan kapasitas yang masih rendah yang terdapat di negara sedang berkembang untuk meningkatkan output, maka harus dibandingkan dengan penurunan penduduk, sehingga penghasilan riil akan dapat meningkat. Dengan kapasitas yang rendah dapat meningkatkan output dan jika tidak diimbangi turunnya tingkat penduduk, maka bisa terdapat penundaan pembangunan ekonomi (Suparmoko, 1992).

Tamatan Pendidikan yang tinggi bagi suatu negara atau wilayah, maka tingkat kemampuan intelektual lebih relatif tinggi jika dibandingkan dengan orang yang hanya mempunyai tamatan sekolah menengah, oleh karena itu penentuan jenis atau lapangan pekerja bagi orang yang memiliki intelektual dengan pendidikan yang tinggi lebih terbuka. Tetapi mereka juga lebih rewel atau lebih memilih pekerjaan berdasarkan upah dan lingkungan tempat atas kesempatan pekerjaan. Bahkan beberapa akan lebih memilih menganggur daripada bekerja.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan tujuan utama dalam usaha pembangunan ekonomi, tetapi hal tersebut berupaya untuk menciptakan lapangan kerja atas angkatan kerja yang tumbuh cepat, tentunya akan menjadi beban bagi perekonomian. Jika kesempatan kerja tidak mampu merekrut semua pekerja baru maka pekerja baru akan mempengaruhi terjadinya pengangguran.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ingin mengetahui hubungan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka; sebagai mediasi yaitu laju pertumbuhan ekonomi. Provinsi Banten.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Menurut Todaro, (2000), pengangguran terbuka merupakan istilah yang dipergunakan bagi mereka yang tidak bekerja, baik secara sukarela (mampu bekerja secara permanen, tetapi lebih memilih untuk tidak bekerja karena alasan tertentu) maupun karena terpaksa (ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya). Dalam kesehariannya, pengangguran ini tidak produktif dan belum mampu membiayai kebutuhan hidupnya sendiri. Penyebab pengangguran ini dapat bermacam-macam. Umumnya, pengangguran terbuka memang belum pernah memperoleh pekerjaan dikarenakan mereka baru saja menamatkan pendidikannya. Selain itu, ada pula pengangguran terbuka yang pernah bekerja, tetapi berhenti dari pekerjaan itu karena beberapa sebab, misalnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan mengundurkan diri.

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran di suatu negara terhadap jumlah angkatan kerja. Perhitungan tingkat pengangguran terbuka ini berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran

Rata-rata Lama Sekolah (pendidikan)

Menurut Todaro & Smith, (2006) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai modal manusia merupakan komponen pertumbuhan dan pembangunan

ekonomi yang vital. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas negara karena merupakan sarana masyarakat untuk menjadi lebih cakap dan terampil. Sehingga dengan keterampilan ini, masyarakat dapat menghasilkan output lebih banyak dan memperbaiki perekonomian.

Peranan pendidikan formal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sudah diakui oleh semua negara. Menurut Todaro, (2000) pendidikan formal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi pendidikan formal juga bisa memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap, dan aspirasi langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan pembangunan. Dengan sistem pendidikan seperti kurikulum yang telah diatur pemerintah, pendidikan formal dapat dikatakan lebih mampu menjamin kualitas masyarakatnya. Semakin lama masyarakat menempuh dan lulus tamatan pendidikan formal, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan masyarakat tersebut untuk bekerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pendapatan output perkapita. Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi biasanya menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu negara secara kuantitas.

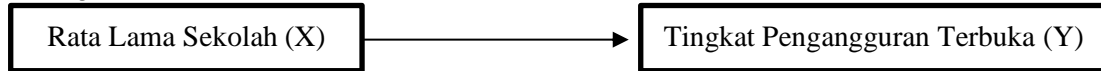
METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau (Supranto, 2000). Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif (Suqiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan seluruh data *times series* dari laju pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka, dalam kurun waktu tahun 2012-2020. Dalam penelitian data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, data juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Banten.

Ukuran variabel penelitian yaitu 1) Tingkat pengangguran terbuka yang didapat dari hasil jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dan dikalikan seratus, yang di ukur dalam satuan persen, 2) pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah yang ditempuh yang diukur dalam satuan tahun, 3) laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang di dapat salah satuan persen di Provinsi Banten dalam kurun waktu tahun 2012-2020, pemilihan periode didasarkan karena keterbatasan data, pemilihan variabel tersebut karena didasarkan pada temuan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

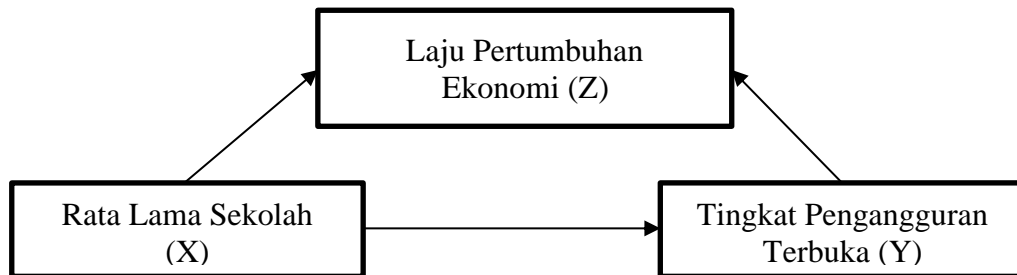
Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda menggunakan *software eviews*. Analisis data untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan hubungan

tidak langsung melalui variabel *Intervening*. Penelitian ini menganalisis jalur antara variabel pendidikan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka melalui analisis mediasi menggunakan variabel laju pertumbuhan ekonomi (PDRB). Berikut gambar1 hubungan antara variabel secara langsung tanpa variabel mediasi yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Model regresi tanpa menggunakan mediasi

Gambar 2. Menggambarkan hubungan variabel melalui variabel mediasi antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Model menggunakan variabel mediasi

Langka-langka analisis variabel mediasi yang di lakukan oleh (Baron & Kenny, 1986) dengan metode kausal *step*. Adapun langka-langka dalam persamaan sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y= Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam satuan persen

β_0 = Koefisien regresi

X_1 = Rata-rata lama sekolah (pendidikan) dalam satuan tahun

E= Error

Persamaan II

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Z= Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) satuan persen

β_0 = Koefisien regresi

X_1 = Rata-rata lama sekolah (pendidikan) dalam satuan tahun

e= Error

Persamaan III

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_2 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y= Tingkat pengangguran terbuka

β_0 = Koefisien regresi

X_1 = Rata-rata lama sekolah (Pendidikan) dalam satuan tahun

Z_1 = Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) salam satuan persen

e = Error

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengetahui variabel tidak langsung independen (X) terhadap dependen (Y), melalui variabel mediasi (Z), dalam persamaan diatas yaitu dalam persamaan I, menunjukkan hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan II, hubungan variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (Z), dan 3). Persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria Pengujian Suliyanto, (2011) 1). Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect Mediation*) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel mediasi ke dalam model persamaan regresi. 2). Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukkan variabel Z, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada persamaan I menjelaskan bahwa hubungan langsung antara Rata-rata lama sekolah (X) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi variabel independen Pendidikan (X) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	19.41284	0.0000
RLS	-1.168219	0.0247
<i>R-Squared</i>		0.761750

Sumber; data diolah menggunakan Software eviews

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien Rata-rata lama sekolah (X) sebesar -1.168219 dan apabila pendidikan naik 1 tahun maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.16 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas Rata-rata lama sekolah (X) sebesar 0,0247 lebih kecil dari nilai tingkat alpa sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan I Rata-rata lama sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Nilai *R square* pada persamaan I menunjukkan sebesar 0.761750. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah (X) sebesar 76,17 persen, sedangkan sisanya sebesar 23,82 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Pada persamaan II. menjelaskan bahwa hubungan tidak langsung antara Rata-rata lama sekolah/pendidikan (X) terhadap Laju pertumbuhan ekonomi (Z), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil regresi variabel independen Pendidikan (X) terhadap Laju pertumbuhan ekonomi (Z)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	61.96396	0.0000
RLS	-6.684420	0.0000
<i>R-Squared</i>		0.390717

Sumber; data diolah menggunakan Software eviews

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien Rata-rata lama sekolah (X) sebesar -6.684420 dan apabila pendidikan naik 1 tahun maka dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,68 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas Rata-rata lama sekolah (X) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai tingkat alpa sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan II Rata-rata lama sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Z).

Nilai *R square* pada persamaan II, menunjukkan sebesar 0,390717. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah (X) sebesar 39,07 persen, sedangkan sisanya sebesar 60,92 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Pada persamaan III. menjelaskan bahwa hubungan langsung antara rata-rata lama sekolah (X) dan laju pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil regresi variabel rata-rata lama sekolah (X), variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	32.88838	0.0000
RLS	-2.633546	0.0000
LPE	-0.201014	0.0000
<i>R-Squared</i>		0.832602

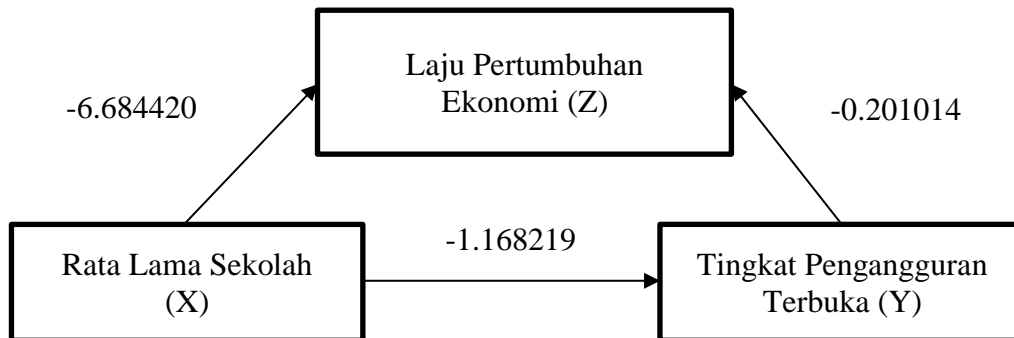
Sumber; data diolah menggunakan Software eviews

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien rata-rata lama sekolah (X) sebesar -2.633546 dan apabila rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -2.633546 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas rata-rata lama sekolah (X) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada jalur persamaan III variabel rata-rata lama sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Nilai koefisien laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar -0.201014 dan apabila laju pertumbuhan ekonomi (Z) naik 1 persen maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.201014 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan III laju pertumbuhan ekonomi (Z) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Nilai *R square* pada persamaan III menunjukkan sebesar 0.832602. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah dan laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 83,26 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,73 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Sehingga dapat diperoleh gambar pada persamaan III sebagai berikut:



Gambar 3. Persamaan model menggunakan variabel mediasi

Mengacu pada gambar diatas dapat menunjukkan bahwa pengujian hipotesis terdapat hubungan antara variabel secara parsial mediasi laju pertumbuhan ekonomi (Z) hubungan rata-rata lama sekolah (X) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Melalui persamaan diatas dapat di simpulkan secara analisis bahwa Investasi yang sangat penting untuk semua negara atau wilayah adalah pendidikan bagi semua penduduknya. Hal tersebut dikarenakan investasi di bidang pendidikan dapat menunjang kesuksesan perekonomian suatu negara atau wilayah dalam jangka panjang. Semakin tinggi rata lama sekolah/pendidikan maka akan mempengaruhi atas kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu investasi manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. pendidikan juga sebagai indikator pertama dalam mengentaskan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang layak (Prawira, 2018). Berbeda hal ini dengan penelitian yang dilakukan (Siskawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap rata lama sekolah, artinya jika bertambahnya rata lama sekolah akan bertambah juga tingkat pengangguran terbuka, ini di sebabkan faktor yang terjadi bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka gengsi terhadap upah dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya.

Temuan dalam penelitian ini, bahwa laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya bahwa jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laksamana, 2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat makan harus di imbangi dengan kesejahteraan masyarakat yang merata, untuk itu pemerintah harus dapat mengoptimalkan pada sektor dalam PDRB agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa rata lama sekolah yang menjelaskan pengaruh hubungan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, namun dalam hasil menunjukkan bahwa rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang artinya seberapa besar tingkat lama sekolah yang dimiliki suatu negara atau wilayah tidak terdapat pengaruh yang terjadi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu negara atau wilayah.

PENUTUP

Studi empiris menunjukkan hubungan rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah berkorelasi negatif dan signifikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata lama sekolah berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran yang berkorelasi negatif dan signifikan. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi terlihat hubungan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara *partial mediation*. Temuan ini dapat menjawab bahwa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan agar penduduk suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Implikasi kebijakan adalah perlunya meningkatkan infrastruktur pendidikan meliputi peningkatan kualitas pengajar, pemberian beasiswa, dan menambah fasilitas pendidikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menganalisis pengaruh pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka dengan memasukan variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi dengan sampel penelitian pada Provinsi Banten. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar bisa menganalisis pengaruh kesehatan, infrastruktur ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan memasukan variabel mediasi. Selain itu, juga bisa mengambil sampel lokasi penelitian yang lebih luas seperti Kepulauan atau negara dan bisa mengembangkan persamaan model penelitian yang lebih kompleks, dengan memasukan variabel *dependen* lebih dari satu variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.

Laksamana, R. (2016). Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di KabupatenKota Kalimantan Barat. *Jurnal audit dan akuntansi*, 5(2), 111–134.

Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>

Safuridar. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi*.

Siskawati, N., Surya, R. Z., & Sudeska, E. (2020). PENGARUH HARAPAN LAMA SEKOLAH , RATA – RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT. *Jurnal Selodang Mayang*, 173–177.

Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of*

Economics Research and Social Sciences, 1, 1–7.

Suliyanto, S. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Edisi Pert). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Suparmoko, M. (1992). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keli). BPFE, Yogyakarta.

Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen* (PT Rineka Cipta (ed.)). Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

Suqiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta. Bandung.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ketu). Jakarta. Erlangga.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan). Erlangga. Jakarta.

Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se Sumatera). *E-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.